

**PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RISSA ANDRIANI ERFAN

2016/16060110

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

Nama : Rissa Andriani Erfan
TM/NIM : 2016/16060110
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, S.E., M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Prof. Dr. Syamsul Amar, b.M.S
NIP. 19571021 198603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH INVESTASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA

Nama : Rissa Andriani Erfan
TM/NIM : 2016/16060110
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Prof. Dr. Syamsul Amar B, MS.	1. 
2.	Anggota	Melti Roza Adry S.E., M.E	2. 
3.	Anggota	Ariusni S.E., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rissa Andriani Erfan
Nim/Tahun Masuk : 16060110/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/7 Maret 1998
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Belanak No. 157A, Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang
Utara, Padang
No Hp/Telepon : 082169068007
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap
Pemerataan Pendapatan di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2021



Rissa Andriani Erfan
NIM : 16060110/2016

ABSTRAK

Rissa Andriani Erfan (16060110/2016) : Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, Ms

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia (4) Mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. Penelitian ini berjenis deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi 30 Provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yang di peroleh melalui Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi data panel dengan Random Effect Model (REM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (2) Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia. (3) Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Pemerataan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Foreign Direct Investment (FDI), Kualitas Sumber Daya Manusia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis aturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunianya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia”. Tak lupa salawat beriringan salam kita kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari betul bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B. Ms selaku pembimbing yang telah bermurah hati dan ikhlas memberikan bimbingan kepada penulis serta memberikan arahan dan motivasi sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian juga tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Keluarga besar penulis, terutama kedua orang tua, abang dan kakak beserta keluarganya yang telah berjasa mendidik penulis sehingga sampai menduduki bangku Perguruan Tinggi.

2. Bapak Dr. Idris M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan mengizinkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E, M.E sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang selaku dosen penguji dan Ibu Ariusni S.E, M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar beserta staf administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan bimbingan administrasi selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Diana Umar, Rifdatul Chairiyah Asri dan Fefy Finasri yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 tanpa terkecuali.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari

bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca serta pihak-pihak yang terkait untuk dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Padang. Maret 2021

Hormat Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rissa', with a stylized flourish extending from the end.

Rissa Andriani Erfan
NIM. 16060110

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II	20
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
A. Kajian Teori	20
1. Teori Pemerataan Pendapatan	20
2. Teori Investasi	24
3. Teori Kualitas Sumber Daya Manusia	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data	43

D. Variabel Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Definisi Operasional	45
G. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Analisis Induktif	46
BAB IV	55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	55
1. Keadaan Geografis Indonesia	55
2. Kondisi Perekonomian Indonesia	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian	66
1. Pemerataan Pendapatan di Indonesia	67
2. Investasi di Indonesia	72
3. Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia	81
C. Analisis Induktif	86
1. Uji Pemilihan Model Data Panel	87
2. Estimasi Regresi Panel	90
3. Koefisien Determinasi	94
4. Pengujian Hipotesis	94
D. Hasil dan Pembahasan	96
1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	96
2. Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	97
3. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia	99
BAB V	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101

A. KESIMPULAN	101
B. SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2010 - 2019	57
Tabel 4. 2 Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup Indonesia Tahun 2010 - 2019	59
Tabel 4. 3 Suku Bunga Indonesia Tahun 2010 – 2019	62
Tabel 4. 4 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	68
Tabel 4. 5 Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	73
Tabel 4. 6 Foreign Direct Investment Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	78
Tabel 4. 7 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	83
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Chow Test	88
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hausman Test	89
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Lagrange Multiplier	90
Tabel 4. 11 Hasil Random Effect Model	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gini Ratio menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	4
Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	8
Gambar 1. 3 Foreign Direct Investment menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2019	11
Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	14
Gambar 2. 1 Koefisien Gini.....	23
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gini Ratio Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	108
Lampiran 2 Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010-2019	110
Lampiran 3 Foreign Direct Investment Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 – 2019	111
Lampiran 4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019	114
Lampiran 5 Hasil Uji Common Effect Model	116
Lampiran 6 Hasil Uji Fixed Effect Model	117
Lampiran 7 Hasil Uji Random Effect Model	118
Lampiran 8 Hasil Uji Chow	119
Lampiran 9 Hasil Uji Hausman	120
Lampiran 10 Hasil Uji Lagrange Multiplier	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia, khususnya negara sedang berkembang memiliki masalah dalam pembangunan, terutama yang meliputi kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan. Tujuan pembangunan biasanya membawa perubahan ke arah yang lebih baik, yang menciptakan pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan pemerataan. Disamping itu, pembangunan juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian sehingga dapat tercipta kehidupan yang layak bagi masyarakat.

Kemiskinan bisa terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) karya Ahmadriswan Nasution dalam Kompas.com, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan yang layak.

Pengangguran adalah sebutan untuk angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau sedang mencari pekerjaan. Penyebab terjadinya pengangguran antara lain dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya yang rendah, kualitas pendidikan yang kurang memadai, dan kemiskinan.

Pemerataan pendapatan adalah distribusi pendapatan yang proposional dari pendapatan nasional diantara berbagai rumah tangga (Todaro, 2011). Gini ratio

digunakan menjadi salah satu indikator dalam menggambarkan tingkat ketimpangan di Indonesia. Pada dasarnya pemerataan pendapatan merupakan inti dari tujuan pembangunan, karena sampai sekarang menjadi topik yang menarik untuk dikaji (Todaro, 2011). Ketimpangan pendapatan menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata diseluruh wilayah yang merupakan dampak awal dari pembangunan yang terjadi. Hariani (2019) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan bisa disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antar daerah dan juga bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan kondisi geografis. Menurut Mohammad & Firmansyah (2018) ketimpangan pendapatan juga didorong oleh kemampuan modal manusia, diskriminasi, kekuatan pasar dan keberuntungan serta koneksi. Rendahnya ketimpangan atau pemerataan pendapatan tentunya menjadi salah satu agenda terpenting dalam pembangunan ekonomi.

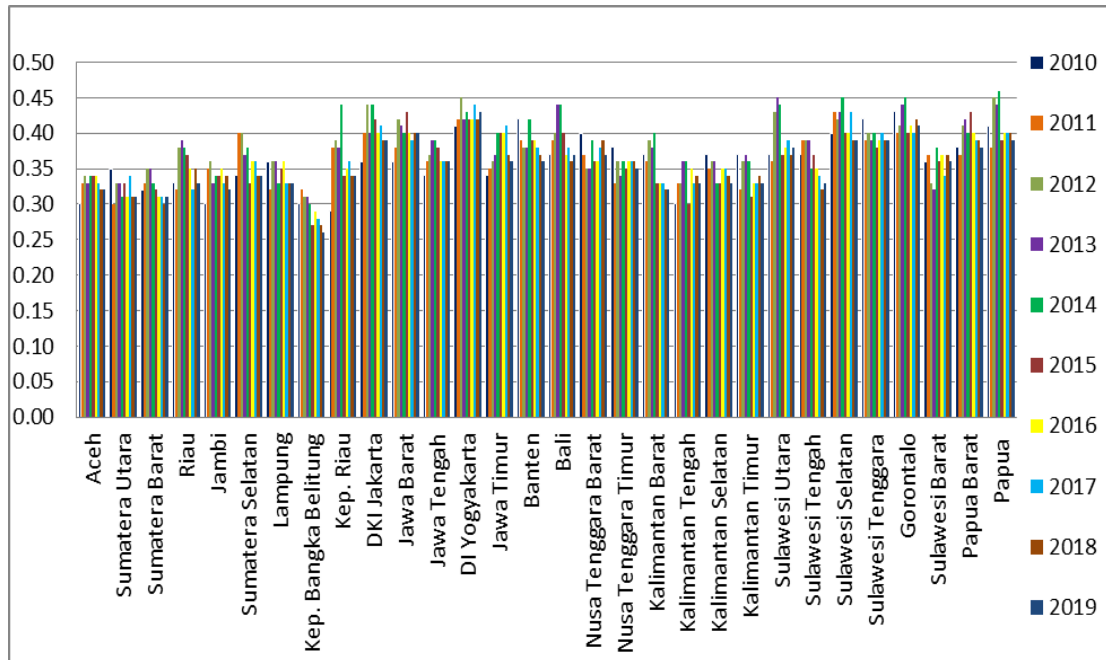
Pada umumnya pemerataan bisa tercapai apabila diiringi dengan tingkat investasi yang merata diseluruh wilayah, disini peran pemerintah sangat diperlukan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan secara nasional. Untuk tercapainya pemerataan pembangunan ini harus dilakukan penyediaan infrastruktur yang merata bagi setiap daerah untuk memancing masuknya investor baik asing maupun nasional yang akhirnya akan berdampak terhadap pemerataan pendapatan.

Selain investasi, kualitas sumber daya manusia juga merupakan hal yang harus menjadi perhatian dalam pembangunan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Salah satu komponen yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia adalah indeks pembangunan manusia yang untuk jangka panjang dapat meningkatkan

produktivitas masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Indeks pembangunan manusia dapat mengukur tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang agar berkualitas dan berpendidikan yang memadai sehingga dapat memenuhi standar kehidupan yang layak.

Investasi dan kualitas sumber daya manusia akan memberikan sumbangan yang besar terhadap tercapainya pembangunan ekonomi secara nasional. Investasi akan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan produktivitas secara umum sementara untuk meningkatkan produktivitas diperlukan tenaga kerja terdidik yang akan memperoleh upah sehingga akan mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup layak Hartini (2017) dan Wahyuni et al., (2014). Dengan semakin banyak investasi yang berada di dalam suatu daerah maka akan semakin banyak terciptanya lapangan kerja. Sehingga akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan akhirnya akan terjadi pemerataan pendapatan.

Pemerataan pendapatan dapat dilihat dari seberapa besar nilai rasio gini pada suatu wilayah. Menurut Todaro (2011), koefisien gini adalah ukuran ketimpangan agregat yang dapat memiliki nilai yang dari 0 sampai dengan 1. Nilai 0 adalah nilai dari pemerataan yang sempurna pada suatu wilayah, sedangkan nilai 1 adalah ketimpangan yang sempurna atau ketimpangan dengan nilai tertinggi pada suatu wilayah. Berikut gambar gini ratio menurut provinsi di Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 1 Gini Ratio menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.1 memperlihatkan pergerakan indeks gini dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 menurut wilayah provinsi di Indonesia. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa kawasan Indonesia bagian timur memiliki indeks gini yang lebih tinggi dibandingkan kawasan Indonesia bagian barat. Beberapa provinsi di wilayah bagian timur mempunyai indeks gini antara 0,43 – 0,46 direntang waktu 2010 sampai tahun 2019. Provinsi Papua misalnya, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 memiliki indeks gini tertinggi sebesar 0,46 ini disebabkan karena investasi di Provinsi Papua rendah akibat dari infrastruktur yang tidak mendukung dan wilayahnya kurang produktif sehingga sektor-sektor ekonomi juga tidak berkembang karena investor lebih memilih daerah-daerah yang produktif seperti contohnya di Pulau Jawa.

Disamping itu indeks pembangunan manusia di Provinsi Papua juga rendah karena sektor pendidikan dan sektor kesehatan tidak mendukung dan tidak memadai. Ketersediaan tenaga pendidik secara umum di Provinsi Papua terbatas sehingga mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Begitu juga masalah kesehatan tidak adanya kepastian dan pengawasan terhadap pelayanan tenaga medis dan ketersediaan obat-obatan. Ini disebabkan karena kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan di bidang kesehatan. Dalam pengembangan investasi dibutuhkan tenaga kerja yang terdidik, namun karena rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada mengakibatkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan. Dibandingkan dengan wilayah kawasan barat Indonesia, masyarakat Provinsi Papua kurang mendapatkan peluang kesempatan kerja karena perkembangan investasi yang tidak meningkat, sehingga pendapatan masyarakat tidak bisa memenuhi standar kebutuhan hidup yang layak dan akhirnya terjadi ketidakmerataan pendapatan di Provinsi Papua.

Contoh lain dari indeks gini tertinggi di kawasan Indonesia Timur selain Provinsi Papua, yaitu Provinsi Gorontalo. Investasi di Provinsi Gorontalo kurang berkembang, hal ini disebabkan buruknya akses perhubungan ke Gorontalo dan masalah perizinan yang tidak sesuai dengan realisasi.

Secara umum, hal ini disebabkan masalah geografis yang kurang menguntungkan bagi kawasan timur Indonesia, seperti kurangnya akses perhubungan, sulitnya pengurusan perizinan investasi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Disamping itu kurangnya keinginan masyarakat untuk menerima kehadiran investor

untuk melakukan investasi dan permasalahan status kepemilikan lahan serta tumpang tindih permasalahan lahan sehingga investasi kurang berkembang dan tidak adanya penyerapan tenaga kerja dan juga kurangnya promosi pemerintah untuk menarik investor.

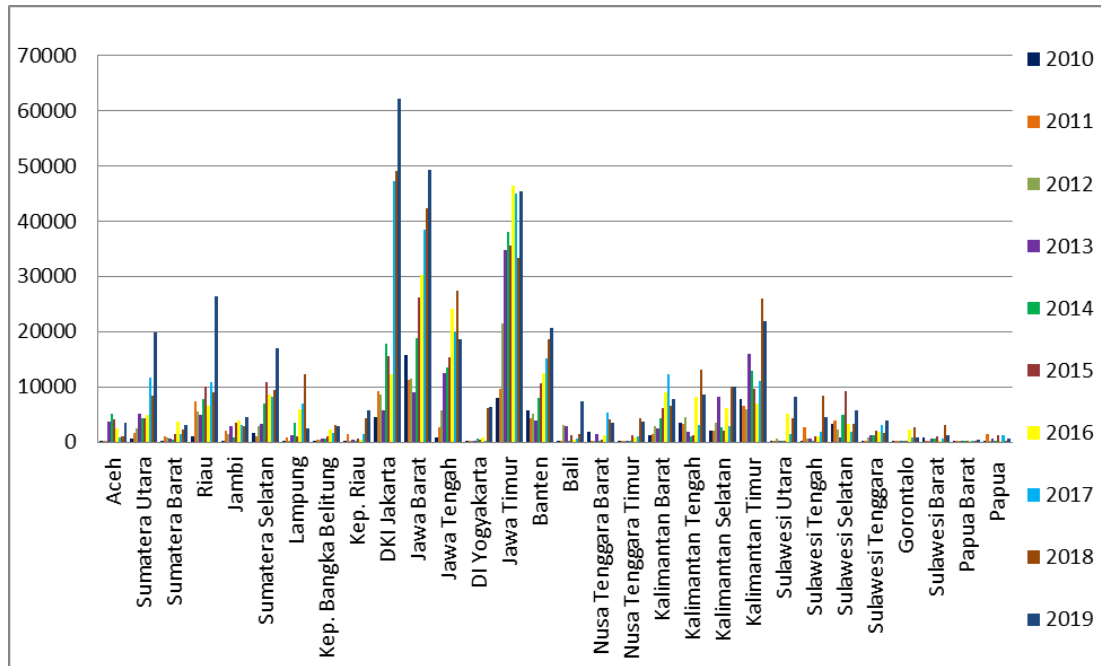
Kemudian indeks gini terendah di kawasan Indonesia bagian barat, terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung karena provinsi ini sudah lama terkenal dengan penghasil tambang timah dan juga termasuk provinsi yang berpenduduk relatif lebih kecil dari provinsi lainnya. Pembangunan ekonomi menunjukkan tingkat pemerataan yang cukup baik karena pemerintahannya melakukan kemudahan dalam hal perizinan investasi terutama di bidang industri pariwisata dan perhotelan sehingga terbuka peluang untuk lapangan kerja. Dilihat dari sumber daya manusia, indeks pembangunan manusia Provinsi Bangka Belitung sudah merata dan sudah lebih baik karena standar dan kualitas hidup masyarakatnya sudah meningkat.

Jika dilihat perbandingan perkembangan pembangunan ekonomi, dikawasan Barat dan Timur Indonesia terutama di bidang investasi, kemajuan kawasan barat jauh lebih pesat dibanding kawasan timur karena lokasi wilayah mempunyai akses yang lebih lengkap dan produktif. Dan juga kualitas sumber daya manusianya rata-rata lebih baik karena banyak mempunyai lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan tersebar nya lembaga kesehatan dengan pelayanan yang mudah dijangkau.

Dalam Jhingan (2012) Salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan melakukan investasi atau pengumpulan modal. Pengumpulan modal

memberikan manfaat terhadap sumber daya yang ada dan juga dapat memperlebar kesempatan kerja. Dalam studi Wahyuni et al., (2014) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Di daerah yang berkembang investasi cenderung lebih tinggi dibandingkan daerah yang lamban perkembangannya, hal ini tentu akan berdampak pada ketidakmerataan pendapatan antar daerah. Ramadhan (2018) menilai bahwa penanaman modal tidak memberikan efek yang baik terhadap kesenjangan pendapatan, karena perusahaan multinasional biasanya lebih memilih tenaga kerja terdidik dibandingkan tenaga kerja tidak terdidik. Jika menggunakan tenaga kerja yang tidak terdidik, kepada mereka diberikan penghasilan yang rendah sehingga akan meningkatkan jurang kesenjangan pendapatan.

Sementara Trinh (2016) menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dengan banyaknya investasi akan memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat walaupun berketerampilan rendah. Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan dimasa depan karena dapat menyerap tenaga kerja sehingga membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berikut ini grafik perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 2 Penanaman Modal Dalam Negeri menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa penanaman modal dalam negeri kawasan Indonesia bagian timur lebih rendah dibandingkan kawasan Indonesia bagian barat, sebagai contoh antara lain, Provinsi Maluku dan Nusa Tenggara Timur. Hal ini disebabkan terutama masalah infrastruktur yang mengakibatkan biaya produksi akan menjadi lebih tinggi. Jadi para investor akan berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya dibidang industri apapun. Sehingga penanaman modal dalam negeri di Provinsi Maluku boleh dikatakan tidak berhasil karena dalam beberapa tahun nilainya 0. Pemerintah provinsi belum berhasil mendatangkan investor dan yang diharapkan hanya potensi sumber daya alamnya saja. Untuk perencanaan dimasa yang akan

datang Pemerintah Provinsi Maluku membuat beberapa strategi antara lain akan menciptakan iklim investasi dan usaha yang lebih produktif dengan mempermudah izin, mempercepat pembangunan dan penyediaan infrastruktur penunjang kegiatan investasi. Tidak jauh beda dengan Provinsi Maluku, di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga tidak mengalami kemajuan di bidang investasi. Karena struktur penunjang untuk berinvestasi dan permasalahan status kepemilikan lahan juga menjadi faktor penghambat. Selain itu juga karena tuntutan masyarakat terhadap investor yang terlalu berlebihan sehingga investor tidak mau menginvestasikan modalnya.

Kurangnya penanaman modal dalam negeri di kawasan Indonesia bagian timur disebabkan oleh infrastruktur yang kurang mendukung dan adanya hambatan dalam perizinan dan tidak bersedianya masyarakat menyerahkan lahan untuk investor. Akibatnya investor tidak berani menanamkan modal dan jadinya pembangunan ekonomi tidak berkembang di kawasan Indonesia bagian timur, begitupun peluang lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja juga kurang tersedia. Sehingga tertutup kesempatan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memperbaiki taraf hidup dan tingkat kesejahteraannya, yang berdampak terhadap tidak meratanya pendapatan di kawasan timur Indonesia.

Jika dilihat kawasan barat Indonesia, Pulau Jawa sangat diminati oleh para investor untuk menanamkan modalnya karena lokasi dan infrastruktur yang memadai dan biaya produksi terjangkau. Selain itu provinsi-provinsi yang ada di Pulau Kalimantan juga banyak diminati oleh para investor. Dari gambar 1.2 tersebut diatas

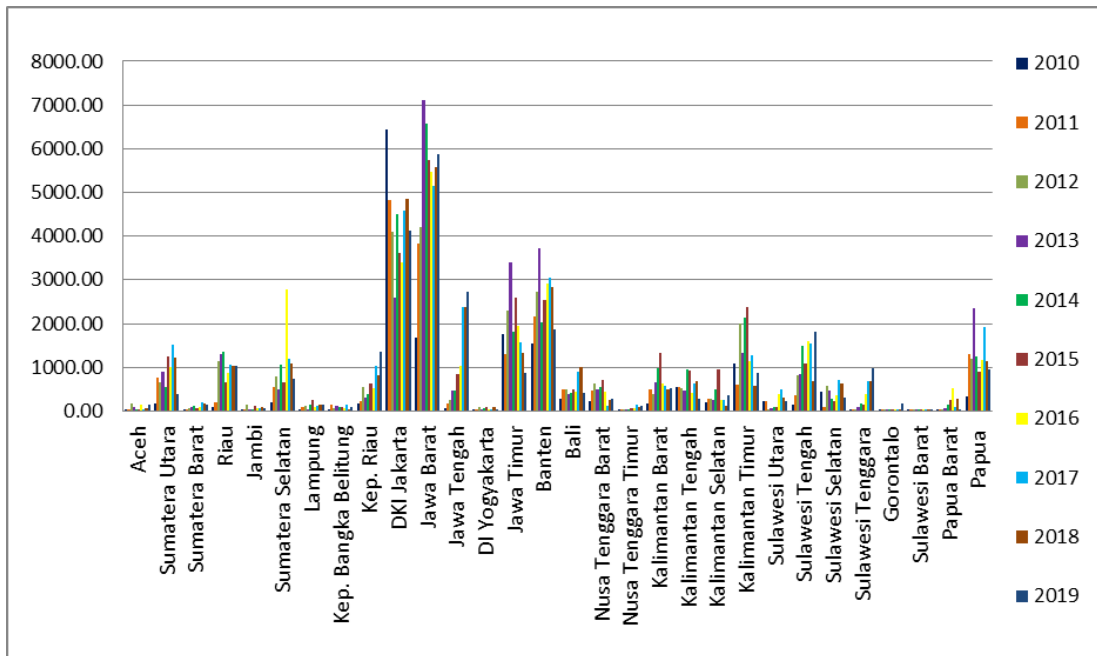
dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan DKI Jakarta pencapaian investasinya sangat dominan nilainya, dan di Pulau Kalimantan yang dominan adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Secara umum masing-masing provinsi tersebut gencar melaksanakan promosi dengan mengadakan event-event untuk menggaet para investor dan juga mengadakan inovasi dibidang pelayanan perizinan dengan memberikan kemudahan kepada investor melalui Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Dengan banyaknya investor menanamkan modalnya berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraannya yang akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di masing-masing provinsi tersebut.

Kalau dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia, penanaman modal dalam negeri di kawasan barat jauh lebih maju dan berkembang karena ditunjang oleh infrastruktur yang telah disediakan pemerintah setempat dengan mengadakan kawasan-kawasan industri. Disamping itu sarana perhubungan seperti pelabuhan dan jalan sangat mendukung untuk kelancaran distribusi pemasaran, yang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan perhitungan ini maka dengan sendirinya investor akan melirik provinsi-provinsi di kawasan barat Indonesia untuk menanamkan modalnya.

Tidak jauh berbeda dengan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing juga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Dengan meningkatnya pembangunan ekonomi akan turut juga meningkatkan

pemerataan pendapatan. Dalam gambar dibawah ini dapat dilihat realisasi penanaman modal asing atau foreign direct investment sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik.

Gambar 1. 3 Foreign Direct Investment menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 - 2019

Gambar 1.3 masih ditemui perbedaan perkembangan penanaman modal asing di kawasan barat Indonesia dan kawasan timur Indonesia. Pada beberapa Provinsi di kawasan timur Indonesia seperti Gorontalo, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat dan Maluku memiliki nilai penanaman modal asing terendah diantara provinsi-provinsi lainnya yang juga rendah di kawasan ini. Penyebab utama rendahnya penanaman modal asing di empat provinsi tersebut hampir sama dengan penanaman modal dalam negeri yaitu karena kurangnya akses perhubungan, infrastruktur kurang

memadai. Disamping itu sulitnya mendapatkan perizinan dan pemerintah yang kurang melakukan promosi untuk menarik investor serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi untuk memperluas kesempatan kerja.

Pada dasarnya, kurangnya penanaman modal asing di kawasan timur Indonesia juga hampir sama dengan penanaman modal dalam negeri, disebabkan kurangnya akses perhubungan, sulitnya mendapatkan perizinan dan tidak tersedianya lahan untuk lokasi investasi serta kurangnya promosi pemerintah untuk menarik investor.

Jika dilihat di kawasan barat Indonesia besarnya realisasi penanaman modal asing di dominasi oleh Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Hal ini disebabkan, karena infrastruktur yang sangat baik, lokasi yang strategis, dan mempunyai potensi yang besar untuk peluang pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu pemerintahan provinsi yang bersangkutan juga mempunyai kebijakan mempercepat pelayanan publik dan mempermudah proses perizinan. Dengan banyaknya penanaman modal asing maka akan semakin banyak terciptanya lapangan kerja sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Dengan sendirinya akan dapat mengurangi kesenjangan dan meratakan pendapatan masyarakat.

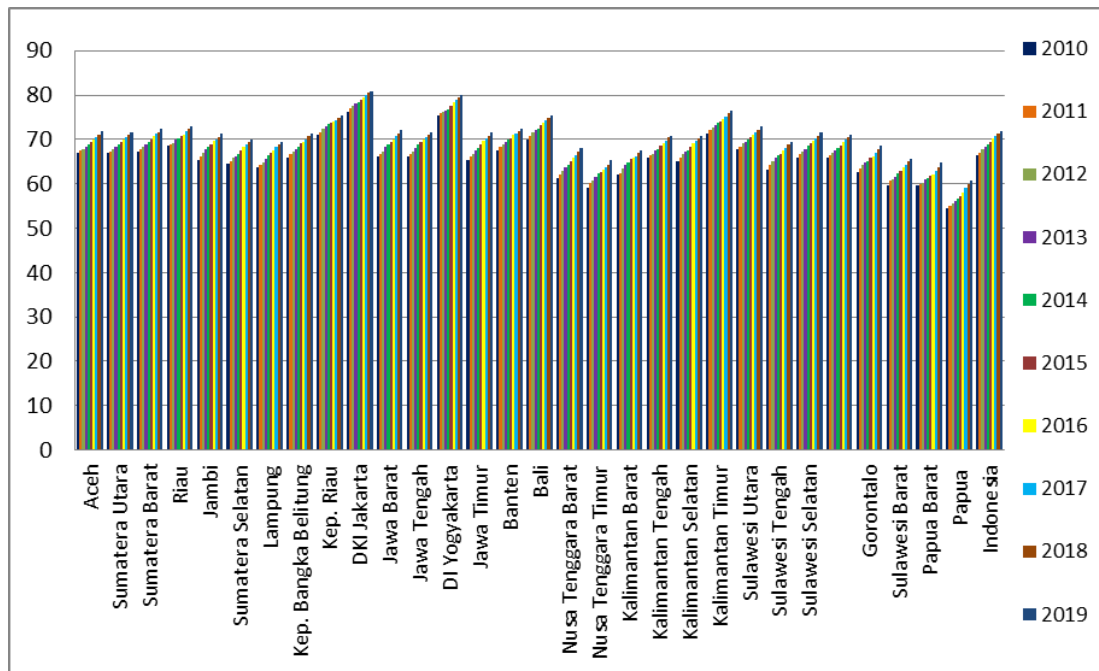
Secara umum bahwa kawasan barat Indonesia lebih diminati oleh investor asing karena akses perhubungan yang lengkap, pelayanan publik dipercepat dan perizinan dipermudah, serta tersedianya kawasan industri dan juga mempunyai potensi yang besar untuk pemasaran.

Jika dibandingkan dengan kawasan timur Indonesia, kawasan barat ini menjadi lebih favorit bagi investor asing untuk menanamkan modalnya dan secara tidak langsung kawasan timur akan tertinggal dalam hal pembangunan perekonomian. Sehingga secara nasional dampaknya terhadap pemerataan pendapatan lebih terasa bagi masyarakat di kawasan barat Indonesia daripada kawasan timur Indonesia.

Disamping penanaman modal dalam negeri dan foreign direct investment yang juga akan dapat meratakan pendapatan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia dapat diukur dengan indikator kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia juga merupakan indikator yang penting untuk melihat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Hariani (2019) mengatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan untuk itu kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan perlu ditumbuhkan agar kualitas sumber daya manusia semakin baik.

Sementara Kusuma et al., (2019); Najmi et al., (2018) menyatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Indeks pembangunan manusia di suatu daerah menggambarkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Peningkatan indeks pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, taraf kesehatan dan pendapatan masyarakat. Rendahnya indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi rendahnya pendapatan seseorang begitu juga sebaliknya semakin tinggi indeks

pembangunan manusia maka akan mendorong tingkat pendapatan menjadi tinggi. Untuk mencapai hal ini harus fokus meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan memperbanyak anggaran di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi.



Sumber : Badan Pusat Statistik.

**Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi di Indonesia
Tahun 2010 - 2019**

Dari gambar 1.4 di atas terlihat perkembangan indeks pembangunan manusia yang terdapat di kawasan barat dan Timur Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Dilihat secara nasional, provinsi yang termasuk didalam kawasan Indonesia timur yang mempunyai indeks pembangunan manusianya yang masih rendah, adalah Provinsi Papua. Sementara provinsi lainnya baik dikawasan timur

maupun barat Indonesia umumnya mempunyai indeks pembangunan manusia rata-rata baik.

Kalau dilihat provinsi-provinsi dikawasan timur Indonesia lainnya, Provinsi Papua jauh lebih rendah, hal ini disebabkan karena sektor pendidikan dan sektor kesehatan yang kurang mendukung dan tidak memadai. Dalam hal pendidikan misalnya, tidak meratanya penempatan tenaga pendidik, karena banyak yang menolak ditempatkan ke Provinsi Papua akibatnya pendidikan tidak berjalan sesuai dengan aturan yang semestinya. Disamping itu terbatasnya ketersediaan infrastruktur pendidikan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dibidang kesehatan misalnya, kurang tersedia sarana dan prasarana baik dalam pelayanan maupun dalam ketersediaan obat-obatan, sehingga mutu kesehatan masyarakat menjadi rendah. Tingkat pendidikan dan mutu kesehatan akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang menjadi dasar untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia akan sulit untuk mencari pekerjaan, sehingga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

Rendahnya indeks pembangunan manusia dikawasan timur Indonesia, secara umum disebabkan kurangnya sarana dan prasaran disektor pendidikan dan kesehatan. Selain itu juga karena terbatasnya tenaga pendidik yang mau bertugas di kawasan timur Indonesia ini, sehingga menyebabkan kualitas sumber daya manusia menjadi rendah. Pengaruhnya akan sulit mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan hidup layak. Akibatnya sulit untuk mencapai pemerataan pendapatan dikawasan timur Indonesia.

Dikawasan barat Indonesia, indeks pembangunan manusia menurut gambar 1.4 diatas rata-rata cukup baik, namun provinsi DKI Jakarta memiliki nilai tertinggi diantara provinsi lainnya. Ini disebabkan karena sarana dan prasana pendidikan dan kesehatan cukup bagus. Dan juga kualitas sumber daya manusianya rata-rata lebih baik karena lokasi sarana pendidikan dan lembaga keterampilan serta pelayanan kesehatan tersedia banyak sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk menjangkanya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dikawasan barat Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik, karena meratanya sarana dan prasarana dibidang pendidikan dan kesehatan. Rata-rata provinsi yang berada di kawasan barat Indonesia adalah tempat rujukan pendidikan dan kesehatan secara nasional.

Jika dibandingkan indeks pembangunan manusia di kawasan barat dengan kawasan timur Indonesia, dikawasan barat lebih maju dibandingkan kawasan timur Indonesia. Karena lokasi sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan di kawasan barat Indonesia lebih tersedia dan masyarakat bisa bebas memilih tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang diinginkannya. Tingginya tingkat kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi pendapatan yang diterima untuk dapat menunjang kebutuhan hidup sehingga pemerataan pendapatan di kawasan barat Indonesia akan lebih merata dibandingkan kawasan timur Indonesia.

Berdasarkan uraian dan gambar data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap permasalahan yang mendasari penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment, dan kualitas sumber daya manusia

terhadap pemerataan pendapatan. Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
2. Sejauhmana pengaruh foreign direct investment terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
3. Sejauhmana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
4. Sejauhmana pengaruh penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
2. Pengaruh foreign direct invesment terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
3. Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.
4. Pengaruh penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan perencanaan dan pembangunan di Indonesia.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi untuk penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Pemerataan Pendapatan

a. Konsep Pemerataan Pendapatan

Pemerataan pendapatan merupakan permasalahan dalam pembangunan yang dilakukan secara tata ruang. Untuk mencapai pembangunan yang merata dalam wilayah suatu negara masyarakat diperlukan kerjasama dan dukungan pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah.

Pemerataan pendapatan dapat dilihat dari distribusi pendapatan yang proposional dari pendapatan nasional total diantara berbagai rumah tangga dalam negara (Todaro, 2011). Menurut Anshari et al., (2018) terjadinya ketidaksetaraan antar wilayah dapat menimbulkan pengaruh buruk diantaranya terjadi kecemburuan sosial, rawannya perpecahan wilayah, dan perbedaan ekonomi yang jauh.

Dalam Todaro (2011) biasanya para ekonom membedakan dua ukuran utama distribusi pendapatan untuk tujuan analitis dan kuantitatif, yaitu distribusi pendapatan perorangan atau distribusi ukuran pendapatan dan distribusi pendapatan fungsional. Para ekonom umumnya menggunakan distribusi pendapatan perorangan

untuk menghitung jumlah pendapatan perorangan. Faktor yang penting dari distribusi pendapatan perseorangan adalah seberapa besar pendapatan yang diperoleh tanpa melihat dari mana asal pendapatan tersebut.

Hariani (2019) ketidakmerataan pendapatan dapat disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan antar daerah dan juga bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan kondisi geografis.

Ketidakmerataan pembangunan ekonomi bisa juga terjadi karena adanya perbedaan kondisi antar wilayah dimana ada wilayah yang maju dan kurang maju (Yeniwati, 2013). Menurut Endarwati et al., (2017) Terjadinya ketidakmerataan dalam pembangunan ekonomi karena kegiatan pembangunan lebih terfokus pada kota-kota besar. Kecemburuan sosial dan kekerasan biasanya dipicu karena tidak adanya pemerataan pada suatu daerah (Anggina & Artaningtyas, 2017).

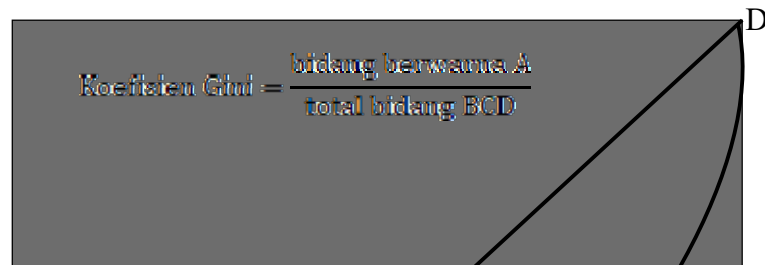
Ketidakmerataan bisa memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya demi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dampak negatif bisa melemahkan stabilitas sosial, dan terjadinya pandangan ketidakadilan.

b. Pengukuran Pemerataan Pendapatan

Ada beberapa indikator dalam mengukur seberapa besar pemerataan pendapatan. Pertama indeks gini atau koefisien gini, menurut Kuncoro (2010) koefisien gini merupakan indikator yang cukup bervariasi dalam mengukur besarnya pemerataan dan ketimpangan distribusi pendapatan, baik antar provinsi maupun antar daerah perkotaan dan perdesaan. Koefisien gini mempunyai nilai, yaitu berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai 0 memiliki arti yang pemerataan yang sempurna, sedangkan 1 merupakan nilai dengan ketimpangan yang sempurna pada suatu wilayah (Todaro, 2011).

Di negara-negara berkembang yang memiliki distribusi pendapatan sangat timpang, nilai koefisien gininya berkisar antara 0,50 sampai dengan 0,70, sedangkan negara-negara yang memiliki distribusi pendapatan yang cukup merata nilai koefisien gini nya yaitu berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,35 (Todaro, 2011).

Koefisien gini merupakan pengukuran yang sangat sederhana dan ringkas dalam tingkat relatif meratanya pendapatan di sebuah negara. Hal ini dapat diperoleh dengan menghitung rasio dari bidang yang berada di antara diagonal dan kurva lorenz kemudian dibagi dengan total bidang setengah bujur sangkar tempat kurva itu terletak.



S

B

C

Persentase Penduduk

Gambar 2. 1 Koefisien Gini

Koefisien Gini diukur secara grafis dengan membagi bidang yang terletak di antara garis pemerataan sempurna dan kurva Lorenz dengan bidang yang terletak di bagian kanan garis pemerataan dalam diagram Lorenz. Semakin tinggi nilai koefisien gini maka semakin tinggi pula tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, sebaliknya semakin rendah nilai koefisien Gini maka semakin merata pula distribusi pendapatan (Todaro, 2011).

Kedua, kurva lorenz merupakan suatu grafik yang menggambarkan perbedaan distribusi ukuran pendapatan dari pemerataan sempurna. Kurva lorenz menggambarkan keadaan

distribusi kumulatif pendapatan nasional terhadap penerima pendapatan di masing-masing kalangan masyarakat. Kurva lorenz terletak dalam bujur sangkar yang sisi tegaknya memperlihatkan persentase kumulatif dari pendapatan nasional, sedangkan pada sisi datar memperlihatkan persentase kumulatif masyarakat. Yang menjadi patokan kurva lorenz adalah garis diagonal utama pada bujur sangkar tersebut. Jika kurva lorenz semakin jauh dari diagonal maka distribusi pendapatan nasional akan semakin tidak merata. Sebaliknya, jika kurva lorenz semakin dekat dengan diagonal maka distribusi pendapatan akan semakin merata (Arsyad, 2004).

2. Teori Investasi

Dalam Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 menyatakan Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Menurut Mankiw (2006) Investasi terdiri dari investasi tetap bisnis, yang mencakup peralatan dan struktur yang dibeli untuk proses produksi perusahaan. Investasi Residensial mencakup rumah baru yang dibeli orang untuk tempat tinggal atau untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang-barang persediaan yang disimpan perusahaan di gudang.

Dalam Kuncoro (2010) secara umum iklim investasi belum optimal karena adanya masalah pokok yang dihadapi oleh penanam modal antara lain masalah perizinan. Penanaman modal dapat tercapai apabila faktor yang menghambat dapat diatasi antara lain memperbaiki koordinasi antar instansi pemerintah pusat dan daerah, menciptakan birokrasi yang efisien, kepastian hukum dibidang penanaman modal, biaya ekonomi yang berdaya saing tinggi serta iklim usaha yang kondusif dibidang ketenagakerjaan dan keamanan berusaha.

Jhingan (2012) *Foreign direct investment* atau modal asing terbagi dalam beberapa jenis yaitu :

1) Investasi Asing Langsung

Perusahaan dari negara penanaman modal dengan cara de facto atau de jure dengan pengawasan atas asset yang ditanam di negara pengimpor modal.

2) Investasi Asing Tidak Langsung

Investasi yang sebagian besar terdiri atas penguasaan saham yang dapat dipindahkan, saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain dan pemegang saham memiliki hak dividen saja.

3) Modal Asing Negara

Terdiri atas pinjaman keras bilateral, pinjaman lunak bilateral, dan pinjaman multilateral.

Menurut Anggina & Artaningtyas (2017) Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan tertentu yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Dengan meningkatnya investasi akan banyak menyerap tenaga kerja yang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari pendapatan yang diterima.

Menurut Todaro (2011) *Foreign direct invesment* merupakan suatu investasi asing yang secara kualitatif berbeda dari investasi domestik yang memiliki dampak interaktif yang menguntungkan dalam beberapa hal terutama dalam pengembalian modal. Mereka tidak bergerak dalam bisnis pembangunan, tujuan mereka hanyalah memaksimalkan pengembalian atas modal, dengan tidak menghiraukan isu-isu seperti kemiskinan, kesenjangan pendapatan, kondisi lapangan kerja dan persoalan lingkungan. Namun demikian, belakangan ini foreign direct investment telah menjadi sumber dana asing terbesar yang mengalir ke negara-negara berkembang.

Menurut Putri et al., (2015) Investasi dapat mempengaruhi naik turunnya pemerataan pendapatan. Dengan meningkatnya kegiatan investasi dalam suatu wilayah akan terbuka lapangan kerja

sehingga meningkatnya pendapatan dan berkurangnya kesenjangan sosial antar masyarakat.

Menurut Danawati et al., (2016) investasi akan meningkat di daerah sedang berkembang apabila didorong oleh kenaikan permintaan modal untuk meningkatkan pendapatan, namun di daerah yang perkembangannya lambat investasi tidak akan berjalan dengan baik karena rendahnya penawaran modal. Akibat dari perbedaan tersebut karena investasi hanya terkonsentrasi di daerah yang maju maka terjadi ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan.

Menurut Myrdal pembangunan ekonomi menghasilkan suatu proses sebab-menyebab sirkuler yang membuat si kaya mendapatkan keuntungan semakin banyak, dan mereka yang tertinggal dibelakang menjadi semakin terhambat. Dampak balik (*backwash effects*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effects*) cenderung mengecil. Secara kumulatif kecenderungan ini semakin memperberuk ketimpangan internasional dan menyebabkan ketimpangan regional di antara negara-negara terbelakang (Jhingan, 2012).

Menurut Fazaalloh (2019) negara penerima modal asing seharusnya dapat memanfaatkan dan menyerap transfer teknologi

yang dibawa oleh penanaman modal dan mampu menyediakan lapangan kerja untuk aktifitas penanama modal asing.

3. Teori Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar yang masing-masingnya memiliki arti yang penting. Kesehatan sangat penting bagi kesejahteraan dan pendidikan bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dalam menyerap teknologi modern untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, selain itu kesehatan merupakan salah satu syarat bagi peningkatan produktivitas. Dan pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai sehingga menjadikan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro, 2011).

Secara umum kesejahteraan disuatu daerah digambarkan oleh indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia yang meningkat berarti meningkat pula tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat itu sendiri sehingga peningkatan indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap peningkatan pemerataan pendapatan (Kusuma et al., 2019).

Menurut Mulyadi (2014) mutu modal manusia merupakan suatu komoditi yang dapat dihasilkan dan diakumulasi. Hasil dari pengorbanan untuk mendapatkan mutu modal manusia baru dapat dirasakan pada masa yang akan datang. Sumber daya manusia yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut disebut modal manusia, yang diistilahkan juga dengan sumber daya manusia.

Pendidikan dan kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan mendorong meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan, sedangkan kesehatan untuk meningkatkan budaya hidup sehat dan perbaikan lingkungan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, dibutuhkan pengorbanan dan biaya yang tidak ternilai. Semakin tinggi kualitas pendidikan dan kesehatan seseorang akan semakin berdampak terhadap peningkatan dan pemerataan pendapatan.

Menurut Putri et al., (2015) Indeks pembangunan manusia yang tidak merata antar daerah akan menyebabkan ada daerah yang relatif lebih maju akibat dari kualitas manusianya yang lebih baik dan daerah yang tidak maju karena kualitas manusianya rendah.

Untuk meningkatkan Indeks pembangunan manusia perlu ditumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan kesehatan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang

semakin baik. Untuk menuju hal tersebut harus ada pengawasan dari pemerintah pusat agar daerah-daerah yang indeks pembangunan manusianya kurang berkualitas dapat dipacu untuk meningkatkan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Hariani, 2019).

4. Determinan Pemerataan Pendapatan

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, berikut dipaparkan beberapa determinan dari pemerataan pendapatan.

a. Pengaruh Investasi terhadap Pemerataan Pendapatan

Menurut Harrod Domar dalam Jhingan (2012) investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi memiliki watak ganda, pertama menciptakan pendapatan, dan kedua, memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal. Dengan kata lain disebut sebagai dampak permintaan dan dampak penawaran investasi. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output senantiasa membesar.

Wahyuni et al., (2014) menyatakan Investasi lebih cenderung dilakukan di daerah yang sedang mengalami perkembangan dibandingkan dengan daerah yang perkembangannya lambat,

karena didorong oleh kenaikan pendapatan dan permintaan modal. Akibat terkonsentrasinya investasi di daerah yang perkembangannya baik akan mengakibatkan terjadinya ketidakmerataan pendapatan.

Christimulia Purnama Trimurti, Komalawati (2018) menyatakan pada umumnya *Foreign direct investment* lebih banyak menguntungkan investor itu sendiri sehingga pemerataan pendapatan menjadi menurun disaat aliran penanaman modal asing meningkat. Dalam berinvestasi biasanya investor asing membawa ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan potensi wilayah tersebut. Menurut Ramadhan (2018) *Foreign direct investment* belum dapat mempengaruhi jurang kesenjangan pendapatan bagi masyarakat malah menambah jurang kesenjangan itu sendiri. Pada umumnya perusahaan investasi asing lebih mengutamakan tenaga kerja yang berpendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja yang tidak terdidik. Tenaga kerja yang berpendidikan akan menerima penghasilan yang besar, sedangkan yang tidak terdidik akan menerima penghasilan yang rendah.

Menurut Trinh (2016), *Foreign direct investment* memiliki nilai yang dapat mempengaruhi kesenjangan pendapatan yang menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan cenderung

berkurang dengan mempekerjakan sebagian besar tenaga berketerampilan rendah. Mihaylova (2015), *foreign direct investment* memiliki potensi untuk memberikan pengaruh terhadap kesenjangan pendapatan, tetapi perwujudan dari efek ini bervariasi tergantung dari tingkat pendidikan dan perkembangan ekonomi negara setempat.

b. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pemerataan Pendapatan

Menurut Harrod Domar dalam Todaro (2011) jumlah tenaga kerja diasumsikan sangat besar di negara berkembang dan dapat dipekerjakan sebanyak yang diperlukan, sebanding dengan modal yang diinvestasikan.

Becker dalam Hartini (2017) bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap pemerataan pendapatan. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka produktivitasnya sebagai tenaga kerja akan ikut meningkat. Sesuai dengan teori human capital, pendidikan dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi dan kesehatan yang baik akan memperoleh pendapatan

yang tinggi pula sehingga pertumbuhan ekonomi akan terwujud dan akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan.

Menurut Najmi et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan peningkatan pembangunan manusia akan dapat meratakan pendapatan disuatu wilayah. Modal manusia akan membuat masyarakat didaerah tersebut lebih maju dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Agar tercapai pemerataan pendapatan harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin.

Menurut Kusuma et al., (2019) Rendah tingginya kualitas indeks pembangunan manusia akan berdampak terhadap tingkat produktivitas masyarakat. Semakin rendah indeks pembangunan manusia tingkat produktivitas juga akan menjadi rendah sehingga akan berakibat rendahnya pendapatan. Begitu juga sebaliknya indeks pembangunan manusia semakin tinggi akan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang akhirnya mendorong tingkat pendapatan menjadi lebih tinggi. Harahap et al., (2020) Indeks pembangunan manusia dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan dan kesepadan pendapatan yang memadai. Ketiga hal tersebut dilihat dari harapan lama sekolah, harapan hidup dan kemampuan daya beli yang dititik beratkan kepada masalah sosial dibandingkan dengan masalah ekonomi. Peningkatan kualitas

pendidikan dan kesehatan ternyata tidak dapat memberikan efek yang signifikan untuk menekan kesenjangan pendapatan.

Menurut Anggina & Artaningtyas (2017) Indeks pembangunan manusia bisa mempengaruhi pemerataan pendapatan, semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan menyebabkan semakin tinggi pula ketidakmerataan pendapatan hal ini terjadi karena peningkatan indeks pembangunan manusia yang dinikmati oleh sekelompok orang tertentu saja atau oleh sebagian wilayah saja. Hanya mereka dari kalangan yang mampu yang bisa menikmati pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Prawoto & Cahyani (2020) Indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pemerataan pendapatan masyarakat dengan meningkatkan pendidikan yang lebih berkualitas baik dikota maupun didesa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Peningkatan pembangunan manusia akan dapat meratakan pendapatan disuatu wilayah. Modal manusia akan membuat masyarakat didaerah tersebut lebih maju dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Agar tercapai pemerataan pendapatan harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin (Najmi et al., 2018).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., (2014) pengaruh investasi dengan kesenjangan pendapatan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada daerah Provinsi Bali pencapaian investasi tinggi, dan kesenjangan pendapatan juga meningkat. Investasi di Provinsi Bali hanya berfokus pada daerah-daerah yang mengalami perkembangan yang mapan saja, ini menyebabkan pemerataan pendapatan di daerah yang perkembangannya lambat akan menurun.

Anggina & Artaningtyas (2017) melakukan penelitian di Provinsi DI Yogyakarta dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini berarti bahwa ketimpangan distribusi pendapatan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat investasi pada suatu wilayah. Jika investasi meningkat akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang produktif sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan.

Ramadhan (2018) melakukan penelitian di Indonesia dengan menggunakan analisis linear berganda ordinary least square. Hasil penelitiannya menunjukkan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan. Salah satu hal yang

menyebabkan, perusahaan multinasional mengutamakan tenaga kerja terdidik dengan upah yang besar. Jikalaupun mereka mau memakai tenaga kerja yang tidak terdidik akan diberi upah yang rendah, sehingga hal ini akan semakin menurunkan pemerataan pendapatan.

Mihaylova (2015) melakukan penelitian di sepuluh negara di Eropa Barat dan Timur, untuk melihat pengaruh *foreign direct investment* pada ketimpangan pendapatan. Metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis data panel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpotensi mempengaruhi ketimpangan pendapatan namun efek ini bergantung sesuai pada kapasitas daya serap ekonomi negara-negara yang bersangkutan. Pada tingkat modal manusia lebih rendah, *foreign direct investment* cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan, jika penyebaran pendidikan meningkat maka dapat meratakan pendapatan.

Trinh (2016) melakukan penelitian di Negara Vietnam dengan menggunakan metode analisis data panel, dan melihat bahwa investasi harus didorong masuk melalui *foreign direct investment* diseluruh provinsi untuk meningkatkan kesempatan kerja. *Foreign direct investment* memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang menunjukkan bahwa *foreign direct investment* di Vietnam cenderung mengurangi kesenjangan pendapatan dengan memperkerjakan sebagian pekerja yang berketerampilan rendah. Orang-

orang yang menganggur bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya berpenghasilan yang dapat meningkatkan pemerataan dan mengurangi kesenjangan pendapatan.

Christimulia Purnama Trimurti, Komalawati (2018) melakukan penelitian di Provinsi Bali dengan menggunakan metode time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. Secara garis besar dunia usaha di Bali dalam penentuan pendapatan masih mengacu kepada upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga belum ada kompetitif yang berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh para pekerja. Walaupun ada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Bali namun hal ini tidak akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan.

Kusuma et al., (2019) melakukan penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Peningkatan indeks pembangunan manusia harus diwujudkan melalui peningkatan terhadap pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Sehingga peningkatan indeks pembangunan manusia akan berdampak terhadap meratanya pendapatan masyarakat.

Prawoto & Cahyani (2020) melakukan penelitian pada 6 provinsi di Pulau Jawa menggunakan model regresi data panel. Dalam penelitiannya

menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pekerjaan yang lebih tinggi dengan upah yang lebih tinggi dari mereka yang berpendidikan lebih rendah. Indeks pembangunan manusia diharapkan dapat menjadi representasi kualitas sumber daya manusia yang dapat menjamin pemerataan pendapatan.

Najmi et al., (2018) melakukan penelitian di 33 Provinsi di Indonesia, dengan menggunakan metode regresi panel berganda. Hasil penelitian menunjukkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini menyiratkan bahwa untuk meratakan pendapatan secara nasional harus fokus mengadakan perbaikan indeks pembangunan manusia dengan mengalokasikan anggaran lebih pada sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

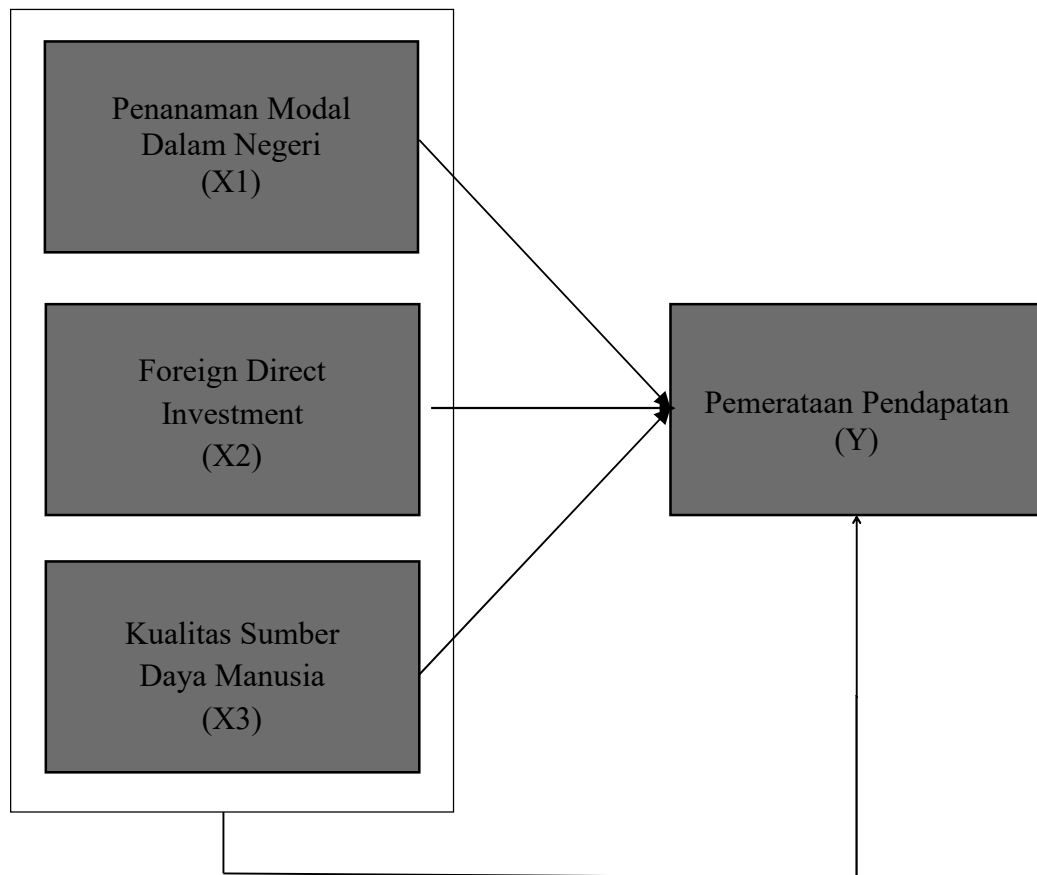
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berfikir yang menjelaskan atau menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan merujuk pada kajian teori diatas. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar beberapa variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilihat pengaruh penanaman modal dalam negeri, *foreign direct investment* dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

Berdasarkan kajian teori, bahwa Penanaman modal dalam negeri akan membawa pengaruh terhadap pemerataan pendapatan. Semakin besar peningkatan penanaman modal dalam negeri secara nasional (baik pusat maupun provinsi) maka pendapatan akan meningkat. Dengan adanya penanaman modal dalam negeri ini, akan terbuka peluang lapangan kerja, otomatis akan menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkat pendidikan yang akan berpengaruh terhadap pengangguran. Terutama di negara yang sedang berkembang, penyerapan tenaga kerja ini sangat membantu masyarakat untuk memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidupnya. Daya beli masyarakat akan bertambah seiring dengan pendapatan yang di peroleh, sehingga akan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Foreign direct investment juga akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan, karena peluang lapangan kerja terbatas dan yang diutamakan hanya tenaga kerja terdidik. Pada dasarnya *foreign direct investment* tidak memberikan efek yang baik secara nasional, karena tidak mampu memberikan pengaruh terhadap pengangguran. *Foreign direct investment* lebih memilih daerah yang akan menguntungkan perusahaannya, sehingga daerah yang tidak diminati akan mengalami perkembangan yang lambat. Disisi lain akan memperburuk tingkat kesenjangan pendapatan. Tenaga kerja terdidik akan di beri penghasilan besar, sementara tenaga kerja tidak terdidik dibayar lebih rendah.

Begitu juga kualitas sumber daya manusia, akan mempunyai dampak terhadap pemerataan pendapatan. Indeks pembangunan manusia memegang peranan penting dalam mencapai tingkat kualitas sumber daya manusia dan juga merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks pembangunan manusia juga dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia akan menyebabkan semakin tinggi pemerataan pendapatan. Berdasarkan analisis diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Pengaruh Investasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Foreign direct investment berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment dan kualitas sumber daya manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemerataan Pendapatan di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Panel menggunakan Random Effect Model dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman modal dalam negeri masih terfokus pada daerah yang berkembang sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang belum tersentuh oleh penanaman modal dalam negeri masyarakatnya tidak berkesempatan memperoleh lapangan pekerjaan.
2. *Foreign direct investment* cenderung terfokus di daerah yang produktivitasnya tinggi sehingga tidak mempengaruhi pemerataan pendapatan di Indonesia. Investor lebih memilih dan memakai tenaga kerja terdidik.
3. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia akan semakin mudah mendapatkan pekerjaan dan akan memperoleh pendapatan yang tinggi, sedangkan yang berpendidikan lebih rendah akan memperoleh

pendapatan yang juga rendah. Sehingga kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

4. Penanaman modal dalam negeri, foreign direct investment, dan kualitas sumber daya manusia akan memberikan pengaruh terhadap pemerataan pendapatan di Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemerataan pendapatan di Indonesia maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah, agar penanaman modal dalam negeri dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, maka perlu dipertimbangkan dengan memprioritaskan penambahan investasi bagi wilayah yang perekonomiannya lemah sehingga akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Untuk *foreign direct investment*, pemerintah diharapkan dapat membuat suatu aturan agar tenaga kerja tidak terdidik diberikan porsi untuk bekerja selain tenaga kerja terdidik agar tercapai pemerataan pendapatan.
3. Agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan pemerataan pendapatan, perlu didukung dengan pemberian beasiswa bagi masyarakat miskin agar bisa mencapai tingkat pendidikan formal untuk menaikkan nilai indeks pembangunan manusia sehingga tercapai tingkat produktivitas yang memadai. Disamping itu perlu diadakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat kurang mampu.
4. Diharapkan pemerintah lebih fokus memperhatikan daerah-daerah yang kurang mapan untuk menetapkan lokasi investasi, baik nasional

maupun asing agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diwilayah tersebut. Disamping itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memperbanyak sarana dan prasarana dibidang pendidikan dan pelayanan kesehatan agar masyarakat mempunyai tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik sehingga mampu mendapatkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 1–154. <https://osf.io/preprints/inarxiv/x9vjt/>
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni, A. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 494. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.4990>
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Christimulia Purnama Trimurti, Komalawati, I. G. A. M. (2018). *Determinan ketimpangan pendapatan di provinsi bali*. November, 29–36.
- Danawati, S., Bendesa, I. K., & Utama, M. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Udayana*, 5(7), 2123–2160.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, K. P. S. D. P. P. K. B. (n.d.). *Gini Ratio Bangka Belitung terbaik di Indonesia*. <http://dp3acskb.babelprov.go.id/content/gini-ratio-bangka-belitung-terbaik-di-indonesia>
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jawa Timur. (n.d.). *Pemprov Jatim Arahkan Investor Turut Kembangkan UMKM dan IKM di Jatim*. <http://dpm-ptsp.surabaya.go.id/v3/detailpost/pemprov-jatim-arahkan-investor-turut-kembangkan-umkm-dan-ikm-di-jatim>
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan, K. K. (2018). *Kajian Fiskal Regional*. 1–106.
- Endarwati, U., Saenong, Z., & Rahim, M. (2017). Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2(2), 72–85. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP/article/view/8105/5909>
- Fajar.co.id. *Dongkrak Ekonomi, Pemprov Sulbar Targetkan Investasi Tahun ini Rp 2 Triliun*. <https://fajar.co.id/2018/02/07/dongkrak-ekonomi-pemprov-sulbar-targetkan-investasi-tahun-ini-rp2-triliun/>
- Fazaalloh, A. M. (2019). Is foreign direct investment helpful to reduce income inequality in Indonesia? *Economics and Sociology*, 12(3), 25–36. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-3/2>
- Gujarati, D. (2014). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Harahap, F. S., Erlina, E., & Rujiman, R. (2020). Analisis Determinan Disparitas Pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2), 985–994. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1926>
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan